

Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah Menengah Kejuruan

Zahara Nurul Nafisah¹, Yulianto Santoso¹, Novriyanti Achyar¹, Tia Ayu Ningrum¹

¹Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis, e-mail : zaharanurulnafira@gmail.com

Penulis, e-mail : yuliantosantoso2015@gmail.com

Penulis, e-mail : noyach1115@gmail.com

Penulis, e-mail : tia.ayu.ningrum92@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of collecting information regarding the management of school literacy movement programs at State Vocational High Schools (SMK) in East Padang District, especially at schools known as SMK N 2 Padang and SMK N 6 Padang. The question of this research is how well teachers perceive the School Literacy Movement from the aspects of (1) planning (2) organizing (3) implementing (4) monitoring (5) evaluating. This research uses a Quantitative Descriptive research methodology, focusing on a population of 187 teachers. This research used a total of 68 participant teachers as samples. The sample was selected using Proportional Stratified Random Sampling, and the sample error was estimated at 10%. Cochran's method was used to calculate the sample size. The research instrument used was a Likert scale questionnaire. Before being implemented, the questionnaire had gone through a validation and reliability test process with the help of SPSS version 25. The validity test produced data showing that of the 40 questions, 38 questions were considered valid and 2 questions were considered invalid so they were not included then the results of the reliability test were with $N = 20$ in the 95% confidence level is 0.444. So we get $r_{count} > r_{table}$ ($0.965 > 0.444$). The results of data analysis show that the management of the School Literacy Movement Program at the East Padang District Vocational School is fairly good with an achievement level of 3.98 with the following explanation; (1) planning in the good category, namely at achievement 3.98 (2) organizing in the good category, namely at achievement 4.01 (3) implementation in the good category, namely at achievement 4.00 (4) supervision in the good category, namely at achievement 3.96 (5) evaluation in the good category, namely an achievement of 3.96.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengelolaan program gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang berada di Kecamatan Padang Timur, khususnya di sekolah-sekolah yang dikenal dengan sebutan SMK N 2 Padang dan SMK N 6 Padang. Pertanyaan penelitian ini adalah seberapa baik persepsi guru tentang Gerakan Literasi Sekolah dilihat dari aspek (1) perencanaan (2) pengorganisasian (3) pelaksanaan (4) pengawasan (5) evaluasi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Deskriptif Kuantitatif, dengan fokus pada populasi 187 guru. Penelitian ini menggunakan total 68 guru partisipan sebagai sampel. Sampel dipilih dengan menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, dan besarnya perkeliruan sampel yang diperkirakan 10%. Metode *Cochran* digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berskala *Likert*. Sebelum diimplementasikan, kuesioner telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 25. Uji validitas menghasilkan data yang menunjukkan bahwa dari 40 pertanyaan, 38 pertanyaan dianggap valid dan 2 pertanyaan dianggap tidak valid sehingga tidak diikutsertakan kemudian hasil uji reliabilitas dengan $N = 20$ pada taraf kepercayaan 95% adalah 0,444. Maka didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,965 > 0,444$). Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur terbilang baik dengan perolehan tingkat capaian 3,98 dengan penjelasan sebagai berikut; (1) perencanaan pada kategori baik yaitu pada capaian 3,98 (2) pengorganisaan pada kategori baik yaitu pada capaian 4,01 (3) pelaksanaan pada kategori baik yaitu pada capaian 4,00 (4) pengawasan pada kategori baik yaitu pada capaian 3,96 (5) evaluasi pada kategori baik yaitu pada capaian 3,96.

Kata Kunci: Persepsi guru; Pengelolaan; Gerakan Literasi Sekolah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journa

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu aktifitas yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, untuk meningkatkan pengetahuan dalam konteks internasional seseorang harus memiliki keterampilan membaca. Sejak tahun 2001 pemahaman membaca siswa telah diuji diberbagai forum dan asosiasi. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam uji literasi membaca seperti memahami, memanfaatkan dan merefleksasikan hasil baca menjadi tulisan. Siswa Indonesia dalam uji literasi dari 65 negara tahun 2009 berada di peringkat 57 dan tahun 2012 turun menjadi peringkat 64. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan di Indonesia proses pendidikan dalam mengembangkan kompetensi serta minat siswa tentang pengetahuan belum maksimal.

Pendidikan Indonesia dalam mencapai tujuannya ada hal yang harus dibenahi yaitu tingkat literasi warga Indonesia yang merupakan pondasi pertama dalam pendidikan. Literasi tidak hanya sekedar pandai membaca dan menulis karena literasi menuntut seseorang untuk mampu memahami dan memanfaatkan hasil bacaannya untuk kecakapan hidupnya dan menghasilkan kualitas hidup jadi lebih baik. Karena alasan tersebut, kegiatan literasi harus dilaksanakan. Literasi merupakan suatu program yang tidak hanya sekedar memperluas wawasan tapi bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Jika dalam diri masyarakat Indonesia telah tumbuh kebiasaan membaca, diharapkan kualitas dan kecakapan hidup masyarakat bisa jadi lebih baik. Meningkatnya Pendidikan Indonesia dalam mencapai tujuannya ada hal yang harus dibenahi yaitu tingkat literasi warga Indonesia yang merupakan pondasi pertama dalam pendidikan. Literasi tidak hanya sekedar pandai membaca dan menulis karena literasi menuntut seseorang untuk mampu memahami dan memanfaatkan hasil bacaannya untuk kecakapan hidupnya dan menghasilkan kualitas hidup jadi lebih baik. Karena alasan tersebut, kegiatan literasi harus dilaksanakan. Literasi merupakan suatu program yang tidak hanya sekedar memperluas wawasan tapi bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Jika dalam diri masyarakat Indonesia telah tumbuh kebiasaan membaca, diharapkan kualitas dan kecakapan hidup masyarakat bisa jadi lebih baik. Meningkatnya kualitas dan kecakapan hidup maka masyarakat akan mampu bersaing secara global. Studi yang dirilis oleh World's Most Literate Nations in Central Connecticut State University (2016) negara dengan peringkat literasi paling tinggi di dunia adalah Finlandia. Di Finlandia untuk meningkatkan budaya literasi ada tiga hal penting yang harus diterapkan yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, meningkatkan kualitas pembelajaran dan yang terakhir meningkatkan partisipasi, inklusi serta kesetaraan. Menurut Grabe dkk, (2016) Budaya literasi harusnya diterapkan sejak anak masih bayi. Karena yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan budaya literasi adalah level pendidikan akademik yang dilalui anak serta semakin tingginya tingkat pemahaman literasi suatu bangsa maka kebijakan didalam negara akan jadi rasional untuk menuju kemakmuran.

Kegiatan literasi secara umum memiliki tujuan menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik dengan mewujudkan budaya ekosistem literasi sekolah. Tujuan khusus dari kegiatan literasi adalah meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat dengan menumbuhkembangkan budaya literasi dan menjadikan sekolah wadah belajar yang ramah dan menyenangkan agar terwujud warga sekolah yang mampu mengelola pengetahuan, memiliki inovasi dalam strategi membaca dan memberikan berbagai variasi buku bacaan. Dalam menumbuhkan budaya literasi diperlukan adanya kegiatan-kegiatan untuk mencapai keberhasilan berliterasi. Ada lima aspek strategi yang sudah diterapkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk keberhasilan berliterasi menurut Adawiyah (2019) yaitu: (1) penguatan kapasitas fasilitator (2) peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu (3) perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar, (4) peningkatan pelibatan public (5) penguatan tata kelola.

Menurut Hidayah (2017) masih banyak ditemukan pengelola sekolah hanya menerima instruksi GLS dari pemerintah tanpa mengerti indikator keberhasilan GLS, pemahaman literasi hanya sekedar membaca dan menulis. Tidak sampai disitu, program literasi ini tidak diikuti program yang berkelanjutan. Hal ini menjadi perhatian bagi penulis dengan merujuk pada deklarasi pemerintah yang ingin mewujudkan masyarakat yang berliterasi melalui jenjang pendidikan, perlu adanya pengoptimalan kembali pelaksanaan program GLS untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga penulis ingin meneliti persepsi guru serta pengalaman guru terhadap program GLS. Salah satu tolak ukur tercapainya program GLS adalah tumbuhnya budaya literasi dalam diri peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat dan yang berpengaruh besar dalam memegang peran penting ini adalah guru.

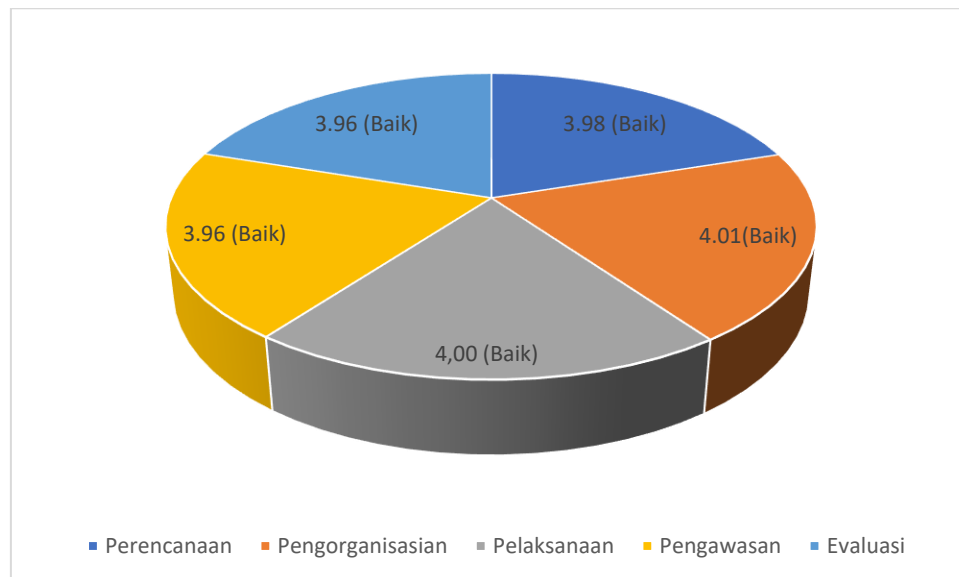
2. Metode Penelitian

Penelitian ini berada di bawah area penelitian deskriptif meskipun menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur dengan fokus pada populasi guru di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur yang berjumlah total 187 guru. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 68 guru, yang dipilih dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai Teknik *Stratified Proportional Random Sampling* adalah metode yang digunakan. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini. Kuesioner mengikuti format skala Likert dan berisi total 38 pertanyaan. Dengan bantuan program SPSS 25, validitas dan reliabilitas kuesioner telah diperiksa dan dinyatakan

memuaskan. Pilihan jawaban yang disajikan terdiri dari lima pilihan: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Ada kolerasi antara tanggapan ini dan skor instrumen berikut yaitu nilai 5, 4, 3, 2, dan 1. Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan evaluasi data dan menggunakan perhitungan *mean* (rata-rata), dan hasilnya ditabulasikan.

3. Hasil

Penelitian ini meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah. Temuan peneliti mengenai Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri kecamatan Padang Timur ditunjukkan pada gambar 1:



Gambar 1. Rekapitulasi Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah Menengah Kejurusan

Dari indikator pengelolaan terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur rata-rata 3,98 (baik). Perencanaan pengelolaan gerakan literasi sekolah sebesar 3,98 (baik). Penulis menggunakan 8 pernyataan dalam indikasi ini. Nilai rata-rata tertinggi adalah kepala sekolah Kepala sekolah merencanakan kegiatan yang melibatkan guru, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap literasi dan Kepala sekolah mempersiapkan saran dan prasarana dalam pelaksanaan program dan kegiatan GLS yaitu dengan skor 4,12 (baik), sedangkan nilai rata-rata terendah adalah Kepala sekolah mengidentifikasi strategi untuk mencapai tujuan GLS yaitu dengan skor 3,79 (baik).

Dengan skor 4,01 (baik), Kualitas Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah yang ditawarkan di SMK Negeri kecamatan Padang Timur dinilai baik oleh sebagian besar guru di sana. Hal ini terlihat dengan indikator pengorganisasian. Penulis memasukam tujuh butir pertanyaan yang berbeda dalam indikasi ini. Kepala sekolah menugaskan beberapa guru sebagai penanggung jawab gerakan literasi sekolah mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dari semua item pertanyaan, yang memperoleh nilai 4,12 (baik). Butir pertanyaan dengan nilai rata-rata terendah adalah Kepala sekolah menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab dalam program GLS, yang mendapatkan nilai 3,90 (baik).

Jika dilihat dari sisi pelaksanaan, persepsi guru Terhadap Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur termasuk kategori baik, dengan memperoleh skor rata-rata 4,00 (baik). Penulis memasukkam sembilan item pernyataan yang berbeda dalam indikasi ini. Kepala sekolah membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa mendapat skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,18 (baik). Sedangkan item Kepala sekolah menyediakan bahan kaya teks yang menarik dan informatif dalam berbagai tujuan setiap koridor sekolah mendapatkan skor rata-rata terendah, yaitu 3,87 (baik).

Dengan skor 3,96 (baik), Kualitas pengawasan pada Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah dinilai baik oleh sebagian besar guru. Hal ini terlihat dengan indikator pengawasan. Penulis memasukan lima butir pertanyaan yang berbeda indikasi ini. Kepala sekolah mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu dan kepala sekolah melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan GLS mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,01 (baik). Sedangkan item Kepala sekolah melakukan pengawasan pencatatan semua prasarana yang dimiliki sekolah (salah satunya buku) sebagai sarana pendukung program GLS mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 3,84 (baik).

Pandangan guru terhadap evaluasi pengelolaan program gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur dinilai baik berdasarkan evaluasi program gerakan literasi sekolah, dengan rata-rata 3,96, penulis menggunakan sembilan pertanyaan dalam indikasi ini. Butir pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi adalah Kepala sekolah mengadakan perencanaan kembali yang lebih baik dari suatu program GLS dengan skor 4,07, sedangkan butir pernyataan dengan skor rata-rata terendah adalah Kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan dalam perencanaan tujuan dan gerakan literasi sekolah dengan skor 3,79

4. Pembahasan

Penelitian Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Menengah Kejurusan, menurut Zulfia (2019) yang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,98. Dari lima indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan gerakan literasi sekolah dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi. yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur sudah baik dengan skor rata-rata 3,98. Disamping itu hasil penelitian perencanaan dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur ini yang memperoleh skor terendah adalah item Kepala sekolah mengidentifikasi strategi untuk mencapai tujuan GLS dengan skor 3,79 kriteria baik. Peneliti menyarankan agar perencanaan dapat dilakukan oleh sekolah untuk membantu terlaksananya program dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam mendukung gerakan literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardani (2021) perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, sebelum pelaksanaan program tersebut dijalankan. Manajemen yang baik dan terstruktur, dapat membantu terlaksananya program dengan baik dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut M, Manullang (dalam Dawa 2019) dalam perencanaan gerakan literasi sekolah, kepala sekolah bersama guru dan warga sekolah bersama-sama merumuskan program apa yang dilakukan agar mendukung gerakan literasi sekolah, kepala sekolah memberikan masukan kepada guru-guru yang terkait dengan gerakan literasi sekolah baik itu dalam proses pelaksanaannya atau strategi yang disiapkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Menurut Aziz (2018) perencanaan program gerakan literasi sekolah ini ditunjukan untuk sekolah agar dapat melaksanakan sesuai tahapannya yaitu pembiasaan, pengembangan dan pemebelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur sudah baik dengan skor rata-rata 4,01. Disamping itu hasil penelitian pengorganisasian dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur ini yang memperoleh skor terendah adalah item Kepala sekolah menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab dalam program GLS dengan skor 3,90 kriteria baik. Peneliti menyarankan agar organisasi dapat mengelompokkan kegiatan yang diperlukan dan menetapkan kedudukan pengorganisasian dilakukan untuk menentukan kerja sehingga pengelolaan gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik. Menurut Falatehan (2011) Pengorganisasian merupakan pengelompokan dan penataan terpadu terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga memiliki samaan arah, tujuan dan terkoordinasi dengan baik. Sedangkan Menurut M, Manullang (dalam Dawa 2019) pengorganisasian dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah, pengorganisasian dilakukan untuk menentukan mekanisme kerja sehingga pengelolaan gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugas serta proposi yang telah ditentukan oleh pemimpin. Menurut Muhammad (2013) pengorganisasian itu sangat penting dalam program gerakan literasi sekolah karena keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta suatu kesatuan yang dapat digerakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur sudah baik dengan skor rata-rata 4,00. Disamping itu hasil penelitian pelaksanaan dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur ini yang memperoleh skor terendah adalah item Kepala sekolah menyediakan bahan kaya teks yang menarik dan informatif dalam berbagai tujuan setiap koridor sekolah dengan skor 3,87 kriteria baik. Peneliti menyarankan agar kepala sekolah dapat menyediakan bahan kaya teks yang menarik dan memiliki karakteristik dalam berbagai tujuan setiap koridor sekolah agar guru bisa memberi bimbingan, saran, dan intruksi kepada siswa untuk melaksanakan tugas dengan baik dan memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Manullang (2015) Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Aziz (2018) pelaksanaan GLS di sekolah tentu harus direncanakan sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Di dalam desain/panduan gerakan literasi sekolah, terdapat indikator ketercapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) yang dimana

indikator tersebut merupakan indikator ketercapaian pada tingkatan satuan pendidikan (sekolah). Sedangkan menurut Kemendikbud (2016) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, fokus kegiatan tahapan literasi sekolah adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur sudah baik dengan skor rata-rata 3,96. Disamping itu hasil penelitian pengawasan dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur ini yang memperoleh skor terendah adalah item Kepala sekolah melakukan pengawasan pencatatan semua prasarana yang dimiliki sekolah (salah satunya buku) sebagai sarana pendukung program GLS dengan skor 3,84 kriteria baik. Peneliti menyarankan agar usaha pemimpin dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mengkomunikasikan gerakan literasi sekolah dalam pengawasan ini untuk menjalankan tujuan agar tugas yang diberikan tercapai dengan baik dan memiliki tujuan yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran. Dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap berjalannya kegiatan literasi sekolah. Dalam pengawasan kepala sekolah memantau proses kegiatan, sarana dan prasarana dan mencari solusi jika menemukan hambatan. Bentuk pengawasan yang dilakukan pada gerakan dengan diberikan tugas kepada guru atau wali kelas yang bertugas pada hari itu.

Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur sudah baik dengan skor rata-rata 3,96. Disamping itu hasil penelitian pengawasan dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur ini yang memperoleh skor terendah adalah item Kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan dalam perencanaan tujuan dan gerakan literasi sekolah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan skor 3,79 kriteria baik. Peneliti menyarankan agar pemimpin dapat mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja demi kelancaran kerja pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan, dan dalam literasi sekolah evaluasi juga dapat mengumpulkan data analisis secara rinci dalam rangka untuk pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Salsabila (2015) Evaluasi adalah proses pengumpulan data analisis data secara sistematis yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi akan menghasilkan umpan balik dalam kerangka aktivitas pelaksanaan organisasi. Sebagaimana dengan proses-proses pada umumnya, evaluasi harus dapat mendefinisikan komponen-komponen fase teknik yang akan dilakukan. Sedangkan Menurut Kaharuddin, evaluasi terhadap program gerakan literasi sekolah dilakukan terhadap beberapa komponen program yaitu: visi misi dan tujuan program terhadap sekolah, kesiapan sarana dan prasarana dan pendidik serta tenaga kependidikan, pelaksanaan program, hasil dari pelaksanaan program, dampak pelaksanaan program.

5. Simpulan

Analisis dan diskusi menunjukkan bahwa 1) Persepsi Guru Tentang Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur yang dilihat dari indikator perencanaan sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,98. 2) Persepsi Guru Tentang Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur yang dilihat dari indikator pengorganisasian sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,01. 3) Penelitian ini meneliti persepsi guru Tentang Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur yang dilihat dari indikator pelaksanaan sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,00 4) Persepsi Guru Tentang Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur yang dilihat dari indikator pengawasan sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,96. 5) persepsi Guru Tentang Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur yang dilihat dari indikator evaluasi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,96.

Temuan penelitian menunjukan bahwa, rata-rata guru di Smk Negeri Kecamatan Padang Timur memiliki kesan positif terhadap pengelolaan yang ditawarkan oleh Gerakan Literasi Sekolah pada SMK negeri kecamatan Padang Timur telah bekerja dengan baik. Namun, untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan gerakan literasi sekolah mereka, disarankan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan, terutama terkait dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, Putri Zulhaini. (2019). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 110 Pekanbaru. Riau: Unri Press.
- Arikunto, Suharsimi dan lia Yuliana. (2016) Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Aziz, A (2018) Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan Di Mim Grandatapa Banyumas. Jurnal Publis. 2(1)
- Dawa wilhelmus dan Sunarto (2019) Pengelolaan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasi Gerakan Literasi Sekolah. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

- Falatehan, Aun Falastien. (2011). Pengantar Ilmu Manajemen. Surabaya: Program Pasca Sarjana Buku Perkuliahan Program S-1 UIN Sunan Ampel Surabaya
- Garbe., Dkk. (2016). Literacy In Finland. Country Report. Children And Adolescents. Elinet.
- Hidayah, Layli. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. Jurnal Universitas Islam Malang, 1(2), 45-58.
- Kemendikbud. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Manullang, M. (2015). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Universitas Gaja Mada Press
- Muhammad, Fadhli. 2013. Manajemen Organisasi. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Salsabila, Hanifah (2015). Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Sardani, dll. (2021). Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD di Gugus 1 Indrapuri Aceh Besar. Universitas Syiah Kuala. Jurnal Visipena, (12)1, 17-29
- Zulfia, Nahar Fahrina. (2019). Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara. Semarang: UINW Press.